

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering dihadapi perbengkelan saat ini diantaranya beban kerja yang tinggi yang beresiko terhadap penyakit akibat kerja. Masalah yang sering dialami pekerja bengkel motor seperti sakit di tengkuk, bahu, dada, pinggang, perut, punggung, paha, pergelangan tangan, lutut, betis atau pergelangan kaki dan penyakit kulit. Selain itu, bisa juga terkena penyakit seperti batuk, gatal pada kulit dan mata, mata perih dan demam (Apriliani et al., 2023). Seiring dengan meningkatnya jumlah produksi sepeda motor dari tahun ke tahun menyebabkan jasa perkengkelan pun semakin dibutuhkan. Bengkel-bengkel sepeda motor saat ini tetap ramai pengunjung meskipun dalam keadaan persaingan yang ketat. Banyaknya jumlah pengendara sepeda motor juga menjadi salah satu penyebabnya (Komang Trisna Sari Dewi et al., 2023). Bengkel dengan lokasi yang tepat serta memiliki fasilitas yang lengkap, harga dan kualitas pelayanan yang terbaik tentunya paling ramai dikunjungi dan memiliki pelanggan tetap. Hal ini tentunya menjadi faktor beban kerja yang tinggi yang dapat beresiko pada penyakit akibat kerja pada pekerja bengkel motor (Hakim & Adhika, 2022).

Data *International Labour Organization* (ILO) yang menyatakan bahwa setiap tahun terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh karena penyakit atau yang disebabkan oleh pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan, dan sisanya adalah kematian karena penyakit akibat kerja dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan pekerjaan baru setiap tahunnya. Sementara data dari Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N), setiap tahun di dunia terjadi 270 juta kecelakaan kerja, 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja. Dengan melihat angka kejadian tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja pada pekerja, salah satunya

adalah dengan melakukan penilaian risiko kesehatan. Penilaian risiko kesehatan terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian *exposure*, penilaian risiko, serta penentuan prioritas tindakan pengendalian terhadap bahaya (Efendi & Nurman, 2023).

Berdasarkan catatan Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) hingga bulan Oktober 2023, menunjukkan data penjualan sepeda motor secara *wholesales* yaitu penjualan dari pabrik ke *dealer* mencapai 5.237.976 unit. Hal tersebut meningkat sebesar 26 persen, jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2022 yaitu sebesar 4.149.947 unit. Seiring dengan peningkatan tersebut, maka masyarakat pun membutuhkan bengkel sepeda motor yang berfungsi untuk melakukan *maintenance*, *repair*, *recondition*, dan penjualan *spare part* sepeda motor, agar kendaraan tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan (Apriliani et al., 2023).

Bengkel kendaraan merupakan jenis usaha yang banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Adapun usaha bengkel sepeda motor terkategori atas bengkel resmi dan bengkel non-resmi. Bengkel sepeda motor termasuk salah satu jenis usaha di bidang otomotif yang diminati oleh para pelaku bisnis. Berdasarkan data dari Persatuan Bengkel Otomotif Indonesia (PBOIN), sebanyak lebih dari 400.000 unit usaha bengkel otomotif tersebar di seluruh tanah air. Dari jumlah tersebut, 95 persen diantaranya merupakan kelompok skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk bengkel mobil, motor, jasa *body repair*, penjualan *spare part* dan lain sebagainya (Apriliani et al., 2023).

Bengkel Motor Meteor merupakan tempat usaha bengkel sepeda motor sektor informal yang memiliki 4 pekerja laki-laki. Kepala mekanik pada bengkel ini adalah pekerja yang paling lama bekerja di bengkel tersebut. Aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja tergantung pada masing-masing keluhan pelanggan. Bengkel Motor Meteor beroperasi dari hari Senin sampai hari Sabtu. Jam kerja di bengkel tersebut adalah pukul 08.00 WIB sampai 17.30 WIB dan durasi waktu istirahat tidak menentu setiap harinya. Shift kerja di bengkel ini hanya terdiri dari 1 shift yang mana tentu saja akan

mempengaruhi kesehatan kerja yang dapat menyebabkan penyakit pada pekerjaannya. Jika kesehatan kerja tidak diperhatikan dengan baik maka dapat berdampak buruk pada kondisi fisik mekanik dan bahkan dapat mengakibatkan kematian (Sumber Data Primer, 2024).

Hasil wawancara dan observasi peneliti pada tanggal 31 Oktober 2024 di Bengkel Motor Meteor diketahui bahwa para pekerja di bengkel motor memiliki beban kerja fisik yang tinggi yang dapat mempengaruhi pada faktor penyakit akibat kerja. Beban kerja yang tinggi ini terjadi karena banyaknya pelanggan yang berkunjung ke Bengkel Motor Sumber Makmur. Pekerjaan pelayanan (*service*) sepeda motor di Bengkel Motor Sumber Makmur bervariasi mulai dari yang sangat sederhana sampai kepada yang rumit. Namun pelayanan sepeda motor yang rumit sekalipun tidak akan melebihi enam langkah yakni mengukur (*measuring*), membongkar (*disassembling*), perbaikan (*machining*), memasang kembali yang baru atau hasil perbaikan (*reassembling*), dan penyetelan. Beberapa penyakit akibat kerja tersebut antara lain penyakit akibat kerja yang dapat diderita oleh pekerja di Bengkel motor Sumber Makmur diantaranya adalah (Hasil Observasi Dan Wawancara Peneliti Dengan Informan Di Bengkel Motor Meteor Desa Lokory Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat, 2025).

Pekerjaan yang dilakukan di bengkel sepeda motor pada umumnya meliputi pekerjaan rutin dan non-rutin. Beberapa disiplin pekerjaan yang cukup sering dilakukan di bengkel motor, meliputi bongkar pasang *cover body*, perawatan ringan, mengganti berbagai komponen bagian motor, perbaikan mesin dan sistem kelistrikan, hingga *overhaul*. Keseluruhan pekerjaan tersebut ditangani oleh para mekanik di tempat kerja. Setiap tahapan pekerjaan memiliki potensi bahaya dan tingkat risiko tertentu (Apriliani et al., 2023).

Bidang pekerja mekanik/bidang perbengkelan merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap penyakit akibat kerja. Salah satu faktor penyebab adalah beban kerja

mekanik yang tinggi (Hidayati et al., 2023). Beban kerja merupakan sistem pengaturan waktu kerja yang memungkinkan karyawan berpindah dari satu waktu ke waktu yang lain setelah periode tertentu misalnya dengan cara bergantian antara kelompok kerja satu dengan kelompok kerja yang lain, lingkungan fisik misalnya stasiun kerja, tempat kerja, alat atau sarana kerja, kondisi kerja dan sikap kerja. sehingga memberi peluang untuk memanfaatkan keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengoperasikan pekerjaan (Muhajir Hidayat, Dewi Mulyati, 2022).

Selain itu tidak jarang, karena ketidaktahuan, tenaga kerja sektor informal mempunyai resiko yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan gangguan kesehatan yang diderita akibat dari pekerjaan. Salah satu masalah dalam kesehatan kerja adalah penyakit akibat kerja. Penyakit Akibat Kerja yaitu penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Kepmenakertrans Nomor 609 Tahun 2012). Perkerjaan bengkel dihadapkan pada bahaya yang berasal dari tempat kerja bahaya yang dihadapkan dari pekerja bengkel sepeda motor diantaranya adalah kabel listrik yang tidak terawat dengan baik, kotak P3K tidak terawat dengan baik dan tidak tersedia cukup obat, alat pemadam kebakaran sulit diakses karena terhalang letak peralatan dan mesin, penyimpanan bahan dan peralatan tidak tersusun rapi, alat pelindung diri yang tidak memadai, timbul getaran dan kebisingan, paparan panas dan integritas cukup tinggi serta kursi yang tersedia untuk bekerja tidak dapat diatur ketinggiannya (Hanafi, et al., 2022).

Pekerja bengkel berisiko melakukan *Unsafe Action* (Perilaku Tidak Aman) saat bekerja. Perilaku tersebut dapat berupa ketidakpatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri, bekerja tidak sesuai prosedur hingga melakukan kecerobohan dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini dapat diharapkan bahwa perlu diperhatikan resiko keselamatan kerja yang dapat di pengaruhi oleh beban kerja yang dilakukan para pekerja hendaknya merata, sehingga dihindarkan adanya seorang pekerja yang mempunyai beban kerja terlalu banyak atau terlalu sedikit. Sehingga dibutuhkan pimpinan yang selalu memperhatikan kestabilan kerja masing-masing para pekerja dan juga

kebijakan yang mempengaruhi kerja dan karir serta kompensasi yang adil bagi para pekerja. Sehingga para pekerja lebih semangat, memiliki komitmen yang tinggi dan pada akhirnya dapat menurunkan resiko penyakit akibat kerja (Fauzan et al., 2024).

Solusi untuk dapat menurunkan resiko penyakit akibat kerja para pekerja yaitu dengan adanya beban kerja yang sesuai dengan tugas-tugas yang dilakukan bersifat fisik seperti stasiun kerja, tata ruang, tempat kerja, alat dan sarana kerja, kondisi kerja, sikap kerja dan juga tugas-tugas yang bersifat mental seperti kompleksitas pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, pelatihan atau pendidikan yang diperoleh, tanggung jawab pekerjaan. Pelaksanaan pekerjaan di bengkel, pekerja berisiko mengalami kecelakaan kerja mulai dari yang tidak fatal hingga yang fatal serta penyakit akibat kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Beban Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja Pada Pekerja Di Bengkel Motor Meteor Desa Loko ry Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengeksplorasi beban kerja meliputi (kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, target yang harus dicapai) pada pekerja di Bengkel Motor Meteor Desa Loko ry Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat
2. Mengeksplorasi penyakit akibat kerja meliputi jenis penyakit, pencegahan penyakit) pada pekerja di Bengkel Motor Meteor Desa Loko ry Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Kesehatan Masyarakat, khususnya pengetahuan yang terkait “Beban Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja Pada Pekerja Di Bengkel Motor Meteor Desa Loko ry Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Beban Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja Pada Pekerja Di Bengkel Motor Meteor Desa Loko ry Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat”.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan agar pemilik bengkel motor dapat mengatur waktu istirahat kepada karyawan dan memberikan insentif yang sesuai kepada pekerja sesuai dengan beban kerja yang dilakukan. Selain itu para pekerja juga harus dapat rutin memeriksakan kesehatan secara rutin ke pelayanan kesehatan terkait penyakit akibat kerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berkaitan dengan beban kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerja di bengkel motor.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Beban Kerja Dan Penyakit Akibat Kerja Pada Pekerja Di Bengkel Motor Meteor Desa Loko ry Kecamatan Tana Righu Kabupaten Sumba Barat”

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Link Jurnal
1	Al Hadi, Raden Pamudji, Melinda Rachmad ianty, 2021	<i>OKUPASI: Scientific Journal of Occupatio nal Safety & Health, Vol. 1, No.1, 13- 27 Artikel Penelitian</i>	Hubungan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Pada Tangan Pekerja Bengkel Motor Di Kecamatan Plaju	D : kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 30 orang V : Independen : Faktor Risiko Dependen : Kejadian Dermatitis Kontak Pada Tangan Pekerja Bengkel Motor I : Kusiner A : uji <i>chi square</i>	Hasil penelitian didapatkan 27 orang (90,0%) pekerja yang mengalami dermatitis kontak dan 3 orang pekerja yang tidak mengalami dermatitis kontak. Ada hubungan antara lama kontak ($p=0,009$, CI 1.070-1.390, <i>mean</i> 1.233), masa kerja ($p=0,005$, CI 1.050- 1.350, <i>mean</i> 1.200), riwayat atopi ($p=0,009$, CI 1.070-1390, <i>mean</i> 1.233), dan <i>personal hygiene</i> ($p=0,002$, CI 1.030-1.310, <i>mean</i> 1.167) dengan kejadian dermatitis kontak. Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit kulit ($p=0,537$, CI 1.180-1.550, <i>mean</i> 1.367) dan penggunaan APD ($p=0,548$, CI 1.210-1.590, <i>mean</i> 1.400) dengan kejadian dermatitis kontak.	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://jurnal.um-palembang.ac.id/OKUPASI/articel/view/3154
2	Muhajir Hidayat, Dewi Mulyati, Chairul Amni, 2022	<i>Karya Ilmiah Fakultas Teknik (KIFT), Vol. 2 No. 2 Juni 2022, e- ISSN : 2807 – 2898, Hal. 89 - 98</i>	Analisa Beban Kerja Menggunakan Metode <i>Work Load Analysis</i> Pada Bengkel Sepeda Motor Zul Di Ajun, Aceh Besar	D : kualitatif dengan metode pendekatan <i>work load analisis</i> S : 3 orang V : Beban Kerja Menggunakan Metode <i>Work Load Analysis</i> I : Panduan wawancara A : <i>Work Load Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja bagian pekerjaan mekanik sebesar 118,03%, untuk bagian kasir sebesar 79,20% sedangkan untuk Manajer sekaligus pemilik bengkel sebesar 92,89% angka tersebut menunjukkan beban kerja terbesar berada pada bagian pekerjaan	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://mail.ojs.seram.bimekkah.ac.id/KIFT/article/view/5850

					mekanik, dari hasil beban kerja yang didapat		
3	Putu Ananda Angelita, Ni Wayan Rusni, Putu Nita Cahyawati, 2023	<i>e-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal) Vol. 3 No.1 / Pebruari / 2023 / Hal. 86 - 92 E ISSN: 2808-6848 ISSN: 2829-0712 Terbit: 28/02/2023</i>	Hubungan antara Postur dan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pegawai Mekanik Bengkel Motor di Denpasar	D : metode analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> S : 50 orang V : Independen : Postur dan Beban Kerja Dependen : Kelelahan Kerja I : Kuesioner A : uji <i>Spearman Correlation</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara postur kerja dengan kelelahan kerja ($p < 0.05$, $r = 0.364$) serta beban kerja dengan kelelahan kerja ($p < 0.05$, $r = 0.378$) pada pegawai mekanik bengkel motor di Denpasar	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/5372
4	Fany Apriliani, Jasmina Atria Zulkhulifah, Dhea Laita Aisara, Fakhri Refno Habibie, Muhammad Iqbal, Salva Arya Sonjaya, 2023	<i>Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri - Vol. 2 No. 2 (2023) Edisi Desember Issn 2961-953x (Online)</i>	Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bengkel Motor di Kota Bogor	D : <i>Hazard Identification Risk Assessment and Determine Control (HIRADC)</i> . S : 4 orang V : Independen : Potensi Bahaya Dependen : Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Bengkel Motor I : Panduan wawancara A : observasi dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 35 potensi bahaya pada pekerjaan maintenance dan repair, dengan 17,1% potensi bahaya berisiko tinggi berasal dari penggunaan martil/palu, arus listrik (konsleting), mesin motor panas, cipratan oli panas, dan sumber panas dari pergerakan piston. Berdasarkan hierarki tindakan pengendalian K3 yang telah dilakukan yaitu tindakan eliminasi 5,7%, rekayasa engineering 14,3%; administrative control 65,7%; dan penggunaan APD 14,3%.	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan	https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/factory/article/view/420
5	Nurhalimah, Dedi Mulyadi, Sungkono, 2024	<i>KAMPUS AKADEMI K PUBLISIN G Jurnal Sains Student Research Vol.2, No.4 Agustus</i>	Menganalisis Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Efektifitas Kinerja Karyawan Pada Bengkel	D : kualitatif deskriptif dengan studi kasus S : 5 orang V : Independen : Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dependen : Efektifitas Kinerja Karyawan Pada Bengkel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang berat dan lingkungan kerja yang tidak mendukung berdampak negatif terhadap kinerja karyawan. Sebaliknya, beban kerja yang seimbang dan lingkungan kerja yang	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, teknik sampling, tempat penelitian dan	https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/2090

2024 <i>e-ISSN:</i> 3025- 9851; <i>p-</i> <i>ISSN:</i> 3025- 986X, <i>Hal</i> 1025-1032 <i>DOI:</i> https://doi.org/10.61722/jssr.v2i4.2090	(JMC) Cikarang	I : Panduan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi	kondusif mendorong peningkatan efektivitas kinerja karyawan	uji statistik yang digunakan
--	-------------------	--	---	------------------------------

